

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang berjudul Evaluasi Adopsi Teknologi Informasi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Dengan Menggunakan Model Pengukuran Tesca. Serta berisikan saran yang dapat digunakan untuk perbaikan agar kedepannya lebih baik lagi.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan TIK di perguruan tinggi di Indonesia perlu dimunculkan instrumen pemicu dan pemacu agar perkembangan TIK di seluruh kampus dapat terus ditingkatkan. Pengukuran instrumen dilakukan dengan model pengukuran Tesca yang memiliki 5 kriteria yaitu tata kelola TIK perguruan tinggi, infrastruktur dan fasilitas TIK perguruan tinggi, sistem dan aplikasi TIK perguruan tinggi, informasi dan konten TIK perguruan tinggi, stakeholder TIK perguruan tinggi.
2. Berdasarkan model pengukuran Tesca diperoleh nilai total akhir adalah 51.99. Untuk nilai akhir yang mencapai 53.72 maka dapat diartikan bahwa ini berada di tingkat madya. Untuk tingkat madya sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana secara rapi, terstruktur, dan jelas peranan, fungsi, prosedur dan mekanisme

pemanfaatan TIK telah disusun oleh institusi yang bersangkutan dan telah tersosialisasi dengan baik di lingkungan kampus.

3. Kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat dari penelitian ini menurut model pengukuran tesca adalah sumber daya manusia, nilai investasi TIK yang masih relative kecil, nilai operasional TIK yang kecil, hanya mendapatkan penghargaan nasional belum mendapatkan penghargaan internasional, jumlah komputer yang dimiliki masih sedikit, pemanfaatan media akses yang belum mencapai 100%.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Menambah jumlah staff karyawan yang mengelola TIK kampus dari yang awal berjumlah 7 orang bisa ditambah menjadi 11 orang atau lebih.
2. Memperluas cakupan area hospot guna mendukung aktifitas belajar mahasiswa.
3. Menambah investasi sarana atau fasilitas TIK guna untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagai contoh yaitu menyediakan ruangan khusus untuk akses internet yang dilengkapi dengan PC.
4. Melakukan pelatihan TIK tidak hanya untuk staff TIK kampus melainkan untuk segenap SDM yaitu mahasiswa, tenaga pengajar

atau dosen, staf kampus, melalui program pelatihan khusus yang intensif.